

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Perbankan sekarang ini berkembang pesat dan persaingannya banyak. Perbankan mempunyai fungsi utama sebagai pihak perantara keuangan antara pihak yang mempunyai denah dengan pihak yang membutuhkan dana. Pentingnya pengawasan efektif dari pemerintah guna menciptakan maupun memelihara bank yang sehat. Bank sehat mencerminkan keadaan bank mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Bank sehat maupun tidak terlihat dari profitabilitasnya. Apabila profitabilitas bank tinggi terlihat dari kinerjanya baik dan profitabilitasnya rendah terlihat kinerja bank menurun.

Perbankan yang sehat dalam profitabilitas yang tinggi dan memiliki ukuran perusahaannya termasuk aktiva tinggi, modal kerja produktif, likuiditas tinggi, solvabilitas serta *leveragenya* rendah. Bank berukuran besar biasanya mempunyai profitabilitas tinggi dan bank berukuran kecil biasanya mempunyai profitabilitas rendah. Investor menyukai dan berinvestasi pada bank berukuran besar.

Perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak terlepas dari modal kerja. Perbankan harus memanfaatkan modal kerja produktif untuk membayar biaya operasionalnya. Modal kerja tinggi dan produktif dapat mendorong peningkatan profitabilitas. Begitu juga modal kerja yang rendah dapat menurunkan profitabilitas.

*Loan to deposit ratio* menandakan kemampuan banknya dalam membayarkan dana deposit dicairkan di saat ditagih dan mempunyai kecukupan dana untuk diajukan kreditnya. LDR diukur dari dana pihak ketiga dengan total kredit. Tingginya LDR bank dapat menaikkan profitabilitas dan sebaliknya LDR rendah dapat menurunkan profitabilitasnya.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas bank adalah solvabilitas yang diukur dari tingkat hutang. Semakin tinggi solvabilitas dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas. Terdapat pengukuran hutang dengan leverage dan leverage ini merupakan pembiayaan hutang dengan ekuitas. Semakin tinggi leverage dapat mengakibatkan penurunan profitabilitas.

Pada awal tahun 2017, sektor bank mencatat laba bertumbuh dan beberapa banknya sempat mengalami kerugian di tahun 2016. Menurut data OJK bank umum mencatat laba bersih tumbuh di Januari 2017 sebesar 8,3% menjadi Rp 10,54 triliun daripada tahun 2016 Rp 9,73 triliun. Positif trendnya lebih baik daripada Januari 2016 menandakan laba bank mengalami penyusutan 4,9% (www.databok.katadata.co.id).

Fenomena penelitian berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Data Total Aktiva, Aktiva Lancar, Dana Pihak Ketiga, Total Hutang, Ekuitas, Laba Sebelum Pajak pada Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019**  
**(Dalam Ribuan Rupiah)**

o	Nama Perusahaan	ahun	Total Aktiva	Akti va Lancar	Dana Pihak Ketiga	Tota l Hutang	Ek uitas	Laba Sebelum Pajak
	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk		16.32	15.9	12.421	13.2	3.1	193.632.
		017	5.247.007	92.054.401	.932.502	11.308.495	11.284.877	796
		018	23.31	22.9	18.064	18.8	4.4	292.509.
		019	3.671.252	66.954.769	.536.210	89.385.436	24.285.816	384
	Bank Capital Indonesia Tbk		27.06	26.6	21.144	22.5	4.4	74.197.9
		017	7.922.912	93.158.085	.601.334	86.218.693	81.704.219	88
		018	16.34	15.9	14.109	14.9	1.4	114.738.
		019	9.473.000	59.562.000	.109.000	41.087.000	08.386.000	000
	Bank Bukopin Tbk		18.01	17.3	15.422	16.5	1.4	142.073.
		017	9.614.000	59.592.000	.541.000	34.651.000	84.963.000	000
		018	18.95	18.2	16.107	17.4	1.5	23.949.0
		019	9.622.000	09.380.000	.028.000	21.982.000	37.640.000	00
	Bank Bukopin Tbk		106.4	97.1	88.586	99.6	6.7	121.819.
		017	42.999.000	93.198.000	.160.000	84.047.000	58.952.000	000
		018	95.64	85.3	76.149	87.0	8.5	216.335.
		019	3.923.000	49.356.000	.550.000	49.486.000	94.437.000	000
	Bank Bukopin Tbk		100.2	87.6	80.813	91.3	8.9	133.794.
		017	64.248.000	68.576.000	.460.000	58.763.000	05.485.000	000
		018						
		019						

Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk mempunyai total aktiva di tahun 2019 senilai Rp 27.067.922.912 meningkat dari tahun 2018 sebesar Rp 23.313.671.252 dengan laba sebelum pajak di tahun 2019 sebesar Rp 74.197.988 menurun daripada tahun 2018 sebesar Rp 292.509.384. Ukuran perusahaan tinggi dapat meningkatkan laba tetapi justru ukuran perusahaan tinggi menurunkan laba. Aktiva lancar di tahun 2019 sebesar Rp 26.693.158.085 meningkat dari tahun 2018 sebesar Rp 22.966.954.769 dengan laba sebelum pajak di tahun 2019 sebesar Rp 74.197.988 menurun daripada tahun 2018 sebesar Rp 292.509.384. Modal kerja tinggi dan produktif dapat meningkatkan laba tetapi modal kerja tinggi menurunkan laba.

Bank Capital Indonesia Tbk mempunyai dana pihak ketiga di periode 2019 sebesar Rp 16.107.028.000 meningkat dari tahun 2018 sebesar Rp 15.422.541.000 dengan laba sebelum pajak di tahun 2019 sebesar Rp 23.949.000 menurun dari tahun 2018 sebesar Rp 142.073.000. Likuiditas tinggi maka laba sebelum pajak juga tinggi tetapi likuiditas tinggi justru mengakibatkan menurunkan laba. Total hutang di tahun 2018 sebesar Rp 16.534.651.000 meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp 14.941.087.000 dengan laba sebelum pajak di tahun 2018

sebesar Rp 142.073.000 meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp 114.738.000. Solvabilitas meningkat dapat menurunkan laba sebelum pajak tetapi solvabilitas meningkat dapat meningkatkan laba sebelum pajak.

Bank Bukopin Tbk memiliki ekuitas meningkat dari tahun 2018 sebesar Rp 8.594.437.000 dari tahun 2017 sebesar Rp 6.758.952.000 dengan laba sebelum pajak tahun 2018 sebesar Rp 216.335.000 meningkat dari tahun 2017 sebesar Rp 121.819.000. Leverage meningkat dapat menurunkan laba sebelum pajak tetapi leverage meningkat justru meningkatkan laba sebelum pajak.

Dari uraian ini yang mendorong peneliti ingin menjalankan kajian yang berjudul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan, *Loan to Deposit Ratio* dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019”**.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas**

Meidiyustiani (2016:167), tingginya keseluruhan aktiva menandakan hartanya besar dimiliki perusahaan.

Giriyani dan Diyani (2019:131), *Firmsize* juga mendukung peningkatan laba perusahaan dimana perusahaan berukuran besar memiliki keuntungan tinggi.

Hantono dan Hwee (2017:134) besarnya ukuran perusahaan mendorong keuntungan tinggi daripada ukuran perusahaan kecil.

### **Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas**

Kasmir (2014:251), memberikan penjelasan jika dana atas modal kerja mampu mendorong peningkatan laba.

Menurut Nidar (2016:103), positif modal kerjanya dapat menghasilkan laba rendah. Sebaliknya aktiva lancar rendah daripada utang lancarnya menandakan laba tinggi.

Tnious (2018:67), laba dihasilkan dimasukkan pada modal kerja. Jadi modal kerja berputar terus selama perusahaan berjalan sehingga kewajiban perusahaan mengelola modal kerjanya.

## Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas

Sukadana dan Triaryati (2018:6243-6244), memberikan penjelasan jika pertumbuhan penjualan lembaga Usaha tetap stabil atau mengalami peningkatan serta biaya dilakukan pengendalian sehingga profil mengalami peningkatan.

Miswanto, Abdullah dan Suparti (2017:122), penjualan bertumbuh peranannya pada manajemen modal kerja sehingga mampu memprediksi laba yang diperoleh perusahaan.

## Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Profitabilitas

Peling, Adiatmayani serta Sedana (2017:122) semakin tinggi LDR meningkatkan profitabilitasnya.

Ambarwati, Gusti Ayu Dwi dan Nyoman Abundanti (2018:2421) Tingginya LDR dapat mendorong peningkatan profitabilitasnya.

## Pengaruh Solvabilitas Terhadap Profitabilitas

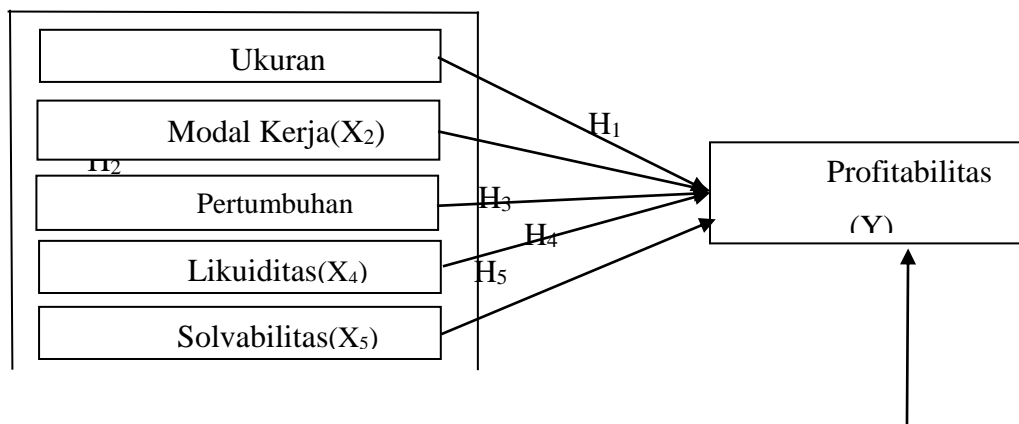
Purnamasari (2017:41) rendahnya DAR menandakan keadaan perusahaan baik sehingga dana dipinjamnya besar dapat mendorong peningkatan laba.

Kasmir (2014:152) solvabilitas tinggi memberi kesempatan memperoleh keuntungan yang tinggi. Sebaliknya apabila lembaga usaha mempunyai tingkat solvabilitas yang kecil maka akan mengakibatkan rendahnya hasil pengembalian.

Menurut Fahmi (2013:69 – 70) perusahaan berada dalam posisi utang tinggi maka kinerja keuangan dalam perolehan laba akan rendah.

## Kerangka Konseptual

Penjabaran diatas dapat digambarkannya kerangka konseptualnya :





H<sub>6</sub>

**Gambar 1 Kerangka konseptual**

### **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis penelitian yakni :

- H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019.
- H<sub>2</sub> : Manajemen modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019.
- H<sub>3</sub> : Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019.
- H<sub>4</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019
- H<sub>4</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019.
- H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan, manajemen modal kerja, pertumbuhan penjualan, likuiditas dan solvabilitas berpengaruh terhadap profitabilitas pada Sektor Keuangan Sub Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2017-2019.